

Penguatan Tata Kelola dan Strategi Bisnis pada BUMDES Mekar Sari Sedana Desa Siangan, Gianyar

AAG Krisna Murti^{1*}, AAG.A Parameswara², AA Raka Gunawarman³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Jalan Terompong No.24 Sumerta Kelod, Denpasar Timur, 80239

E-mail: krisnamurti@warmadewa.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4286>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 November 2025

Revised: 26 November 2025

Accepted: 15 Desember 2025

Kata Kunci:

Tata Kelola Keuangan,
Keuangan Digital, Badan
Usaha Milik Desa

Keywords

Financial Governance, Digital
Finance, Village-Owned
Enterprises



ABSTRACT

Program Penguatan Tata Kelola dan Strategi Bisnis pada BUMDes Mekar Sari Sedana Desa Siangan, Gianyar, bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan, kinerja operasional, dan daya saing unit usaha desa yang meliputi simpan pinjam, fotokopi dan alat tulis, serta penyediaan air bersih. Program ini dilaksanakan untuk mengatasi kendala utama BUMDes seperti sistem pencatatan keuangan manual yang sederhana, tata letak operasional kurang efisien, dan keterbatasan strategi pemasaran. Solusi yang diberikan mencakup pelatihan manajemen keuangan dan penerapan sistem pencatatan berbasis digital. Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan, adapun capaian yang dihasilkan adalah dokumen *Standard Operating Procedure* (SOP) kegiatan operasional dan keuangan, serta program pencatatan keuangan berbasis digital. Diharapkan, hasil ini dapat meningkatkan akurasi laporan keuangan, efisiensi operasional, dan memperluas jangkauan pemasaran, sehingga BUMDes Mekar Sari Sedana dapat tumbuh menjadi lembaga usaha yang profesional, transparan, dan berkelanjutan.

The Governance and Business Strategy Strengthening Program at Mekar Sari Sedana Village-Owned Enterprise (BUMDes) in Siangan Village, Gianyar, aims to improve the institutional capacity, operational performance, and competitiveness of village business units that include savings and loans, photocopying and stationery, and clean water provision. This program was implemented to address the main obstacles of BUMDes such as a simple manual financial recording system, inefficient operational layout, and limited marketing strategies. The solutions provided include financial management training and the implementation of a digital-based recording system. After the training and mentoring activities were carried out, the resulting achievements were new operational and financial Standard Operating Procedure (SOP) documents, as well as a digital-based financial recording program. It is hoped that these results can improve the accuracy of financial reports, operational efficiency, and expand marketing reach, so that BUMDes Mekar Sari Sedana can grow into a professional, transparent, and sustainable business institution.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: AAG Krisna Murti et al (2025) Penguatan Tata Kelola dan Strategi Bisnis pada BUMDES Mekar Sari Sedana Desa Siangan, Gianyar ,4(2) 13352-13356 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4286>

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu instrumen penting dalam pembangunan ekonomi berbasis desa yang dirancang untuk mengelola potensi lokal secara optimal,

memberdayakan masyarakat, serta menciptakan kemandirian ekonomi desa. Keberadaan BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak perekonomian desa melalui pengelolaan usaha yang produktif, berkelanjutan, dan berpihak pada kepentingan masyarakat (Febrina et al., 2024; Nasfi et al., 2023). Peran ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan desa, tetapi juga membuka peluang kerja, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan memperkuat kelembagaan desa.

Meskipun memiliki potensi besar, banyak BUMDes menghadapi tantangan serius dalam operasionalnya. Beberapa kendala yang sering ditemui antara lain keterbatasan modal usaha, rendahnya kapasitas manajerial, lemahnya pemanfaatan teknologi informasi, serta kurangnya strategi pemasaran yang efektif. Selain itu, pencatatan keuangan yang belum terstruktur sering kali menghambat proses analisis kinerja dan pengambilan keputusan strategis (Fitriani et al., 2024). Kondisi ini menyebabkan pertumbuhan usaha menjadi lambat dan keberlanjutan BUMDes kurang terjamin.

BUMDes Mekar Sari Sedana di Desa Siangan, Kabupaten Gianyar, adalah salah satu BUMDes yang memiliki potensi besar namun juga menghadapi sejumlah tantangan serupa. Usaha yang dijalankan meliputi layanan simpan pinjam, penyediaan jasa fotokopi dan alat tulis, serta penyediaan air bersih untuk masyarakat desa. Meskipun usaha-usaha ini telah membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dan berperan dalam perputaran ekonomi desa, pengelolaan operasionalnya masih dilakukan secara sederhana. Sistem pencatatan keuangan masih manual, laporan keuangan belum disusun secara terstruktur, tata letak ruang usaha belum dirancang untuk mendukung efisiensi kerja, dan strategi pemasaran belum dikembangkan secara optimal.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk menjawab tantangan tersebut melalui peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan, penerapan sistem pencatatan berbasis digital, optimalisasi tata kelola operasional, dan pengembangan strategi pemasaran yang berbasis teknologi. Intervensi ini diharapkan tidak hanya memperbaiki aspek manajerial dan operasional, tetapi juga memberikan landasan bagi penyusunan strategi bisnis jangka panjang yang dapat mendukung keberlanjutan BUMDes.

Kegiatan ini juga sejalan dengan konsep Kampus Berdampak, yang mendorong keterlibatan aktif sivitas akademika dalam memberikan kontribusi langsung bagi masyarakat melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui keterlibatan ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di luar kampus yang relevan dengan bidang studi mereka, sementara mitra memperoleh pendampingan yang berkelanjutan dari tim akademik. Hal ini sekaligus mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, termasuk terjalannya kerja sama yang berkelanjutan dengan mitra desa.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini dirancang secara sistematis untuk menjawab permasalahan yang dihadapi BUMDes Mekar Sari Sedana, dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan pengurus BUMDes, masyarakat, dosen, dan mahasiswa. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa setiap solusi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan lapangan, mudah diadopsi, dan berkelanjutan. Pelaksanaan program dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu:

1. Sosialisasi

Tahap awal berupa penyampaian informasi mengenai tujuan, manfaat, ruang lingkup, dan tahapan program kepada pengurus BUMDes dan perangkat desa. Sosialisasi ini dilakukan melalui pertemuan langsung di kantor BUMDes, yang dihadiri oleh pengurus inti, perwakilan masyarakat, dan tim pelaksana. Pada tahap ini, dilakukan pula penyepakatan agenda kegiatan dan pembagian peran antara tim pelaksana dan mitra.

2. Pelatihan

Tahap pelatihan difokuskan pada peningkatan kompetensi pengurus BUMDes dalam tiga bidang utama, yaitu manajemen keuangan, pengelolaan operasional, dan strategi pemasaran. Materi pelatihan meliputi pencatatan keuangan berbasis digital, analisis laporan keuangan, optimalisasi tata letak ruang usaha, pengenalan strategi pemasaran modern, dan teknik *branding*. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan metode praktik langsung agar peserta dapat segera mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

3. Penerapan Teknologi

Setelah pelatihan, dilakukan implementasi sistem pencatatan keuangan digital yang sesuai dengan kapasitas BUMDes. Pengurus dibimbing untuk mengoperasikan aplikasi pencatatan, membuat laporan

keuangan, dan memanfaatkan data untuk analisis usaha. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan penerapan strategi pemasaran digital melalui pembuatan akun media sosial resmi BUMDes dan pengelolaan konten promosi yang terjadwal.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan solusi yang diterapkan berjalan dengan baik. Tim pelaksana melakukan kunjungan lapangan untuk memberikan arahan, memecahkan kendala teknis, dan memonitor perkembangan penerapan teknologi serta strategi pemasaran. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan berdasarkan indikator yang telah disepakati, seperti ketepatan pencatatan keuangan, perbaikan tata letak, dan peningkatan jangkauan promosi.

5. Keberlanjutan Program

Tahap akhir berfokus pada penguatan keberlanjutan program dengan menyiapkan pengurus BUMDes agar mampu mengelola sistem yang telah diterapkan secara mandiri. Tim pelaksana mendorong mitra untuk menyusun rencana kerja lanjutan, menjalin kemitraan dengan pihak eksternal, dan memanfaatkan peluang pengembangan usaha baru. Pada tahap ini, mahasiswa yang terlibat juga diarahkan untuk menyusun laporan pengalaman lapangan sebagai bagian dari kontribusi mereka pada konsep **Kampus Berdampak**.

Metode dan tahapan ini dirancang untuk tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga membangun kapasitas jangka panjang bagi BUMDes Mekar Sari Sedana. Dengan demikian, diharapkan hasil pengabdian dapat memberikan dampak nyata yang berkesinambungan bagi penguatan tata kelola dan pengembangan usaha BUMDes, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Siangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat pada BUMDes Mekar Sari Sedana hingga tahap laporan kemajuan ini telah memasuki fase implementasi awal yang difokuskan pada perbaikan tata kelola operasional dan sistem keuangan. Selama periode ini, tim pelaksana telah melakukan dua kali pertemuan utama dengan mitra, yang masing-masing memiliki tujuan dan luaran yang berbeda namun saling mendukung.

Pertemuan pertama dilaksanakan bersama pengawas dan direktur BUMDes. Tujuan pertemuan ini adalah membangun pemahaman bersama mengenai ruang lingkup program, menyampaikan tujuan serta manfaat kegiatan, dan menggali informasi rinci terkait kondisi eksisting BUMDes. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan wawancara mendalam untuk mengidentifikasi kendala utama, termasuk lemahnya sistem pencatatan keuangan, belum optimalnya SOP operasional, dan keterbatasan penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan usaha. Pertemuan ini juga menjadi forum untuk menyepakati fokus perbaikan pada tahap awal, sehingga intervensi yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas BUMDes.



Gambar 1. Pertemuan dengan Tim Bumdes Mekar Sari Sedana Desa Siangan Gianyar

Pertemuan kedua dilaksanakan bersama seluruh pegawai BUMDes dengan fokus pada penyusunan dan perbaikan Standard Operating Procedure (SOP) operasional dan keuangan. Dalam sesi ini, tim pelaksana memfasilitasi proses review terhadap SOP yang telah digunakan sebelumnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa SOP lama masih bersifat umum, belum mendetailkan tahapan kerja secara rinci, serta belum mengakomodasi prosedur pengendalian internal yang memadai. Bersama pegawai,

dilakukan identifikasi titik lemah, diskusi solusi praktis, dan penyusunan langkah-langkah perbaikan yang dapat langsung diterapkan.

Dari rangkaian proses tersebut, diperoleh beberapa capaian konkret. Pertama, dihasilkan dokumen SOP baru yang memuat pembagian tugas yang jelas, prosedur pencatatan transaksi yang terstruktur, dan panduan pengelolaan operasional yang lebih efisien. SOP ini dirancang tidak hanya untuk memastikan konsistensi kerja antarpegawai, tetapi juga untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan usaha. Kedua, tim pelaksana bersama pegawai telah menyelesaikan program pencatatan keuangan berbasis digital. Program ini disusun berdasarkan analisis kebutuhan yang mencakup jumlah transaksi harian, jenis layanan yang diberikan, dan kapasitas sumber daya manusia yang tersedia di BUMDes. Program pencatatan keuangan yang dirancang memiliki beberapa fitur utama, seperti input transaksi harian, laporan arus kas otomatis, rekapitulasi pendapatan dan pengeluaran, serta ringkasan laporan bulanan yang siap cetak. Dengan fitur ini, diharapkan proses administrasi keuangan dapat berlangsung lebih cepat, akurat, dan minim kesalahan. Selain itu, sistem ini juga memudahkan pengurus untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan secara berkala, sehingga keputusan strategis dapat diambil berdasarkan data yang valid.



Gambar 2.- Penyusunan SOP Operasional dan Keuangan BUMDes Mekar Sari Sedana Desa Siangan Gianyar

Kedua kegiatan ini telah menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dibandingkan kondisi awal sebelum program dilaksanakan. Dari sisi kelembagaan, pengurus BUMDes kini memiliki acuan kerja yang lebih terstruktur melalui SOP baru, sementara dari sisi sistem keuangan, telah menggunakan pencatatan keuangan berbasis digital.

Tahapan selanjutnya akan difokuskan pada penggunaan dan evaluasi program di lingkungan kerja BUMDes, pelatihan penggunaan program pencatatan keuangan digital, serta pendampingan intensif untuk memastikan seluruh pegawai dapat mengoperasikan sistem tersebut secara mandiri. Dengan pendekatan ini, diharapkan perubahan yang dihasilkan tidak hanya bersifat sementara, tetapi mampu memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kinerja dan profesionalisme pengelolaan BUMDes Mekar Sari Sedana.



Gambar 3 Uji Coba Implementasi program keuangan dan SOP di Unit Usaha BUMDes Mekar Sari Sedana Desa Siangan Gianyar

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah menghasilkan beberapa capaian penting bagi mitra BUMDes. Pertemuan dan koordinasi dengan pengawas, direktur, serta pegawai BUMDes telah memungkinkan identifikasi kebutuhan dan permasalahan dalam pengelolaan operasional serta keuangan. Kegiatan telah menghasilkan perbaikan SOP operasional dan keuangan, penyusunan SOP baru yang lebih relevan, serta pengembangan program pencatatan keuangan berbasis kebutuhan riil mitra. Proses ini tidak hanya memberikan solusi teknis, tetapi juga meningkatkan pemahaman pengelola BUMDes terhadap pentingnya tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, dan terdokumentasi dengan baik. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah awal yang strategis menuju penguatan kapasitas kelembagaan BUMDes dan peningkatan kinerja usaha desa.

Untuk keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain: BUMDes diharapkan secara konsisten menerapkan SOP dan program pencatatan keuangan yang telah disusun, serta melakukan evaluasi berkala untuk menyesuaikan dengan perkembangan usaha. Perlu dilakukan pelatihan lanjutan secara periodik agar kompetensi pegawai dalam pengelolaan keuangan tetap terjaga dan mampu mengikuti perkembangan teknologi. Disarankan agar BUMDes menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, baik lembaga pendidikan maupun instansi terkait, untuk memperluas jejaring dan mendapatkan pendampingan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM Universitas Warmadewa yang telah membiayai kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini. Tim pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada BUMDes Mekar Sari Sedana Desa Siangan Gianyar yang telah bersedia menjadi mitra tim pengabdian.

REFERENSI

- Febrina, R., Marta, A., Amin, R. M., & Hadi, S. (2024). Economic development and the rural environment: BUMDES development strategy. *E3S Web of Conferences*, 506, 02005. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202450602005>
- Fitriani, D., Md Shahbudin, A. S., & Shauki, E. R. (2024). Exploring BUMDES accountability: Balancing expectations and reality. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2402083>
- Nasfi, Aimon, H., & Ulfa Sentosa, S. (2023). Build the village economy: A systematic review on academic publication of Indonesian village-owned. *Cogent Social Sciences*, 9(2). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2252682>